

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Apendiksitis merupakan kasus bedah gawat darurat pada bagian abdomen karena adanya peradangan apendiks vermiformis yang menjadi salah satu penyebab pasien mengalami abdomen akut. Istilah apendisitis di kalangan masyarakat sering di sebut sebagai usus buntu padahal apendisitis adalah sekum (Wijaya & Putri, 2013).

insiden apendisitis Pada tahun 2011 di negara maju lebih tinggi penyerangannya pada negara maju, tetapi dalam kurung waktu 3-4 dasawarsa terakhir kejadiannya menurun. Penyebab dari apendisitis adalah karena seringnya masyarakat yang mengkonsumsi makanan yang kurang berserat pada menu kesehariannya. Apendiksitis sama-sama bisa terjadi pada laki-laki maupun perempuan, tetapi insidensi pada laki-laki umumnya lebih banyak dari perempuan terutama pada usia 20-30 tahun (Syamsuhidayat & De Jong, 2011).

Hasil penelitian di Amerika, kejadian apendiksitis sebesar 7 % dari seluruh populasi, dengan insiden 11 kasus per 80.000 penduduk per tahun. Dari usia 20-30 tahun usia yang paling sering mengalami apendisitis. Laki-laki 1,4 x lebih sering dari pada wanita. Angka kematian secara keseluruhan adalah 0,2-0,8 % dan lebih sering karena komplikasi yang terjadi dari pada akibat tindakan bedah yang dilakukan. Insiden perforasi lebih tinggi pada pasien usia < 18 tahun dan > 50 tahun, hal ini kemungkinan terjadi terkait keterlambatan diagnosis yang kemudian meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas (Muttaqin & Sari, 2011).

pada tahun 2008 kejadian apendisitis di negara indonesia masih tergolong tinggi. Jumlah penderita apendisitis sekitar 179.000 orang di negara indonesia. Menurut Departemen Kesehatan tahun 2008 di indonesia, apendisitis masuk kedalam indikasi penanganan operasi kegawat daruratan

abdomen. Tahun 2009 kasus apendisitis di Indonesia 177 dari 5.980 pelaporan menjadi penyebab terjadinya kematian (Dinkes Jateng, 2009).

Kronologis apendisitis dapat dimulai di mukosa, kemudian melibatkan seluruh lapisan dinding apendiks dalam waktu 24-48 jam pertama. Usaha pertahanan tubuh adalah membatasi proses radang dengan menutup apendiks dengan omentum, usus halus atau adneksa sehingga terbentuk massa peripendikuler yang secara salah dikenal dengan istilah infiltrat apendiks. Di dalamnya dapat terjadi nekrosis jaringan berupa abses yang dapat mengalami perforasi. Jika tidak berbentuk abses, maka apendisitis akan sembuh, dan masa peripendikuler akan menjadi tenang untuk selanjutnya akan mengurusi diri secara lambat. Apendiks yang pernah meradang tidak akan sembuh sempurna, tetapi akan membentuk jaringan perut yang menyebabkan pelengketan dengan jaringan sekitarnya. Pelengketan juga dapat menimbulkan nyeri ulang pada bagian perut kanan bawah, pada suatu saat ketika organ ini dapat meradang akut lagi dan dinyatakan eksaserbasi akut (Muttaqin & Sari, 2011).

Peran perawat pada klien dengan apendisitis yaitu memberikan perawatan yang sesuai dengan kondisi klien, perawat juga mempunyai peran sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan klien mengenai penyakit apendisitis, perawat memberikan perlindungan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan (Perri & Potter, 2009).

Uraian latar belakang dari data di atas membuat penulis tertarik untuk mengangkat asuhan keperawatan pada pasien dengan Post Operasi Appendektomi hari ke 1 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan Asuhan Keperawatan pada klien Tn.T pada kasus post apendektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **2. Tujuan Khusus**

Setelah menyusun karya tulis ilmiah ini, diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Mengetahui konsep dasar dari apendiksitis yang meliputi pengertian, penyebab, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostik, komplikasi dan penatalaksanaan.
- b. Mengetahui konsep dasar asuhan keperawatan pasien dengan apendiksitis yang meliputi pengkajian, diagnosa, dan fokus intervensi keperawatan.
- c. Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien Post Operasi apendiktomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

## **C. Manfaat Penulisan**

Karya tulis ilmiah yang disusun penulis diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain :

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan post operasi apendiktomi.

### **2. Bagi Profesi Pendidikan**

Dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan post operasi apendiktomi.

### **3. Bagi Lahan Praktik**

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan keperawatan pada pasien apendiktomi.

#### **4. Bagi Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memberikan perawatan pada pasien appendiktomi.